

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Kompetensi Guru dan Implementasinya Dalam Rencana dan Pelaksanaan Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Madrasah Aliyah Tunas Pertiwi Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon, kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari beberapa kompetensi guru sosiologi kelas X dan kelas XI Madrasah Aliyah Tunas Pertiwi dapat tergeneralisasikan bahwa penilaian dari beberapa kompetensi guru harus dinilai secara komprehensif agar dapat mengambil keputusan (kesimpulan) yang objektif. Pada penelitian ini guru sosiologi kelas X dan kelas XI MA Tunas Pertiwi belum dapat dinyatakan baik dalam kompetensi guru, walaupun demikian ada beberapa kelemahan kompetensi seperti kompetensi profesional yang berkaitan dengan administrasi pembelajaran dan teknik pembelajaran.
2. Dalam rancangan (perumusan) RPP sosiologi kelas X dan kelas XI MA Tunas Pertiwi telah sesuai dengan komponen-komponen RPP, pada kompetensi inti dan kompetensi dasar sesuai dengan nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2006 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, dan dalam penilaian (evaluasi) sudah termuat penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik.
3. Implementasi dari RPP yang telah dirancang oleh guru sosiologi kelas X dan kelas XI belum seluruhnya terpenuhi. Guru sosiologi kelas X dan kelas XI MA Tunas Pertiwi lebih menkrusialkan situasi dan kondisi kelas untuk menyampaikan materi-materi sosiologi dalam proses pembelajaran. Kurangnya

Implementasi dari RPP yang telah disusun menjadikan tidak terarahnya tujuan dan materi pembelajaran sosiologi. Hal demikian yang membuat siswa-siswi kelas X dan kelas XI MA Tunas Pertiwi merasa bosan dengan tanpa adanya inovasi-inovasi pembelajaran yang efektif.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan dan perlu diterapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagi guru sosiologi

Guru sosiologi setidaknya terus menganalisa peserta didik dengan kompetensi (potensi) yang dimilikinya. Dengan merancang RPP sosiologi dengan tertuju pada peserta didik secara substantif kiranya sudah dapat meminimalisir ketidakpahaman mengenai materi-materi sosiologi. Diyakini pula bahwa mulai dari kompetensi, penyusunan RPP sosiologi, hingga implementasi RPP sosiologi sangatlah sulit untuk mencapai keparipurnaan. Seyogyanya guru sosiologi benar-benar memahami kondisi dan situasi kelas serta peserta didik tanpa menghilangkan regulasi-regulasi (ketentuan) pembelajaran dari pemerintah yang sudah ditetapkan.

Guru sosiologi selaku pengajar dan pendidik perlu memprediksi waktu agar teralokasi dengan efisien dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran sosiologi tidak memutuskan dengan sepihak dalam arti memberi penilaian baik kepada peserta didik yang memiliki kedekatan sosial maupun emosional kepada guru sosiologi, tetapi harus secara komprehensif dalam menentukan *assessment* (penilaian) dan *measurement* (pengukuran) pada saat evaluasi pembelajaran dengan memperhatikan kualitas *Intelligence Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), dan *Spiritual Quotient* (SQ).

### 2. Bagi sekolah

a. Dengan optimal pihak sekolah memberi fasilitas kepada guru-guru (guru sosiologi) dan peserta didik dalam menjalankan dan memperbaharui pembelajaran di kelas sesuai dengan kebutuhan.

- b. Pihak sekolah tidak bisa menyianyiakan kerja keras guru-guru (guru sosiologi) dengan melantarkan kesejahteraan guru-guru (guru sosiologi) untuk menopang aktualisasi potensi seorang guru.
- c. Seharusnya pihak sekolah melibatkan beberapa elemen masyarakat yang diperlukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan menagendakan studi banding ke beberapa sekolah mengenai proses pembelajara sosiologi dan rancangan RPP sosiologi.

3. Bagi peserta didik

Kompetensi guru sedikit mempengaruhi siswa-siswi dalam proses belajar. Dengan demikian siswa-siswi perlu kesadaran penuh untuk selalu bejar dengan penuh semangat. Tidak sedikit pula guru-guru (guru sosiologi) mengimplementasikan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan rancangannya, dengan hal-hal tersebut besar harapan agar siswa-siswi MA Tunas Pertiwi dan umumnya siswa-siswi seluruh Indonesia lebih rajin dalam membaca buku dan memahaminya.

